

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Dalam memilih metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di PAUD Asuhan Bunda yaitu rendahnya hasil belajar kemampuan mengenal bilangan pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas praktek pembelajaran mengenal bilangan anak usia dini secara bertahap sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Untuk itu metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaodih (2008: 159) bahwa “penelitian tindakan praktis lebih menekankan perbuatan atau tindakan, komitmen untuk terus mengadakan perbaikan, penentuan keputusan didasarkan atas pengalaman sendiri dan kondisi setempat”.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, (Arikunto, 2006: 5).

Penelitian tindakan kelas menurut Sudikin (2002: 10) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai metode yang menuntut peningkatan pembelajaran secara berkala, sehingga diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik dengan bantuan berbagai pihak yang terkait seperti guru, sekolah, dan pembuat kebijakan.

Sedangkan karakteristik PTK menurut Aqib (2006: 88) diantaranya adalah sebagai berikut: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru, (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (3) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (4) bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional, (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, (6) pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan observasi terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Menurut Sudikin, dkk (2000: 13) karakteristik PTK adalah kegiatan PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang secara langsung dihayati dalam pelaksanaan tugas sehari-hari oleh guru. PTK bersifat *practive driven* dan *action driven*, artinya PTK bertujuan memperbaiki pengajaran secara praktis dan secara langsung.

Agar penelitian ini berhasil dan menjadikan pembelajaran lebih baik dari sebelumnya maka selain karakteristik peneliti perlu mengetahui prinsip PTK. Arikunto (2006: 111) mengemukakan penelitian tindakan memiliki 3 ciri pokok, diantaranya sebagai berikut: (1) inkuiri reflektif, PTK berangkat

dari permasalahan yang riil ada di dalam keseharian. Tujuannya untuk perbaikan secara langsung masalah yang dihadapi, (2) kolaboratif yaitu upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru, (3) Reflektif. PTK lebih menekankan proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian dan secara berkelanjutan bertujuan untuk mendapatkan kejelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kekurangefektifan dan sebagainya guna memperbaiki proses tindakan pada siklus selanjutnya.

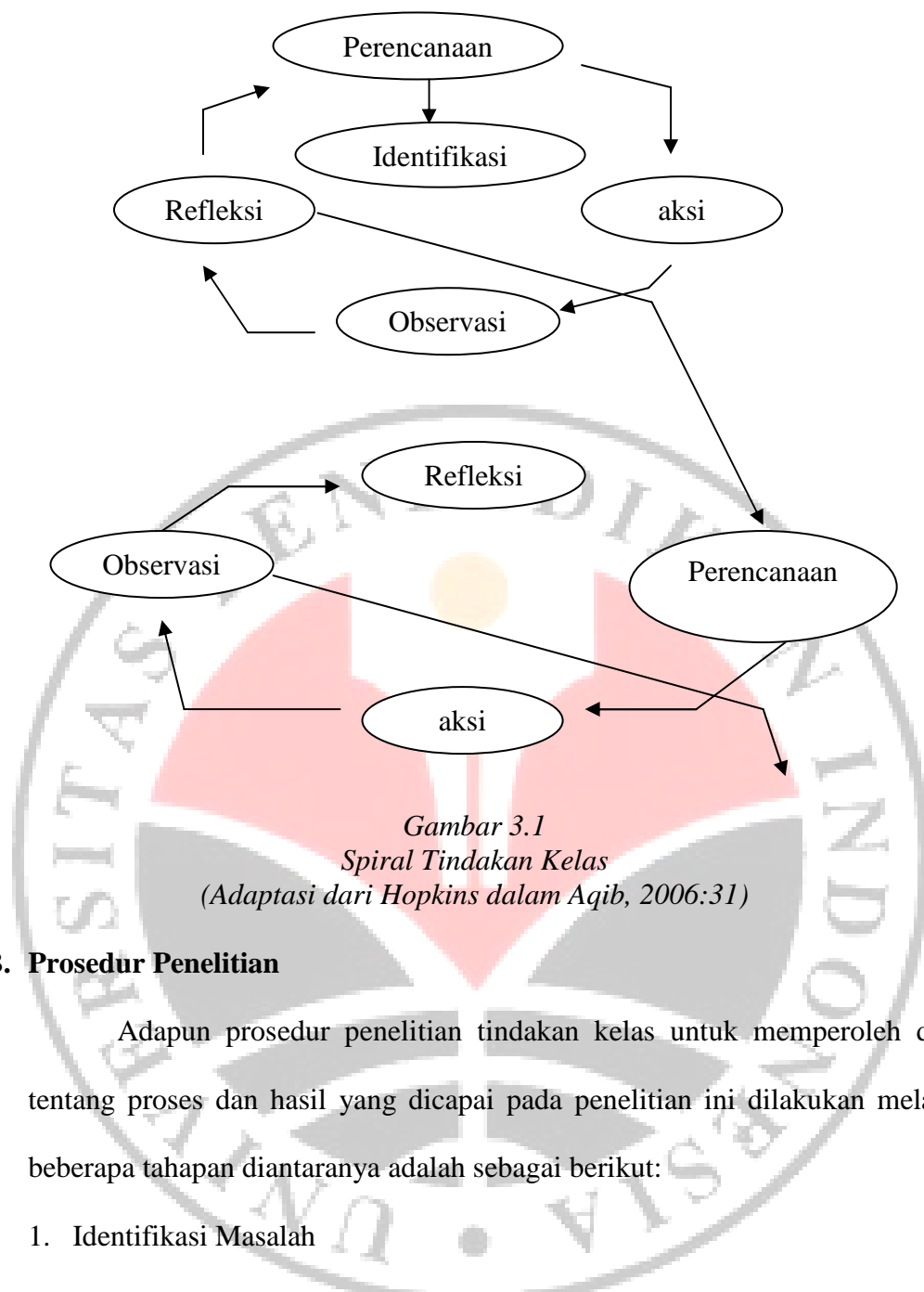
Selanjutnya Aqib (2006: 18) menyebutkan tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini melekat pada diri guru dalam menunaikan misi kependidikannya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik atau ciri-ciri khusus yakni pemecahan masalah untuk peningkatan atau perbaikan kualitas guru dalam pembelajaran dengan melihat proses melalui bantuan berbagai pihak yang terkait.

Menurut Taggart (Aqib, 2006) terdapat lima tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang mencakup:

1. Penetapan fokus masalah
2. Perencanaan tindakan kelas
3. Pelaksanaan tindakan kelas
4. Observasi
5. Refleksi

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dipilih yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) artinya semakin lama diharapkan akan semakin meningkat perubahan/pencapaian hasilnya. Secara umum terdapat empat tahapan yang lazim digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun bentuk penelitian tindakan yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kolaboratif artinya guru dengan peneliti bekerjasama untuk memperbaiki pembelajaran. Sesuai model tersebut maka langkah kegiatannya adalah (1) permintaan ijin, (2) observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi awal pelaksanaan pembelajaran di PAUD Asuhan Bunda, (3) identifikasi permasalahan dalam pembelajaran bilangan, (4) merumuskan spesifikasi media lotto angka dan model lotto sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bilangan, (5) melakukan kolaborasi antara peneliti dengan guru dalam membuat dan menggunakan media lotto angka, dan (6) melaksanakan tindakan kelas serta menetapkan teknik pemantauan. Model penelitian yang digunakan dalam bentuk Spiral dari Hopkins, rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



## B. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang dicapai pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di PAUD Asuhan Bunda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di PAUD tersebut terdapat beberapa masalah dalam kemampuan mengenal bilangan anak yang dinilai masih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan anak dalam menyebutkan bilangan dengan menghitung mundur, membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, menghubungkan dan memasangkan simbol angka dengan benda sampai 5, menunjukkan 2 kumpulan benda yang sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit dan mengenal simbol angka 1-10, serta mengenal symbol angka 1-10. Salah satu faktor penyebabnya guru jarang sekali menggunakan media dalam pembelajaran mengenal bilangan.

## 2. Menyusun Rancangan Tindakan atau Perencanaan (*Planning*)

Penelitian ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan dilakukan secara kolaborasi antara pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Pada tahap ini peneliti bersama guru merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar anak. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam menyusun rancangan antara lain: menyiapkan surat ijin penelitian, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan perekaman data seperti camera digital dan kaset video, menetapkan indikator, menyiapkan media, membuat rancangan pembelajaran (skenario pembelajaran) dengan membuat Satuan Kegiatan harian (SKH).

### 3. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi isi dari rancangan pembelajaran yang sudah dibuat. Guru bersama anak melakukan pembelajaran dengan media lotto angka. Penggunaan media lotto dilaksanakan pada anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak. Pelaksanaan tindakan dilakukan guru terhadap anak diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan pengkondisian agar anak fokus
- b. Guru memperlihatkan media lotto yang ada dan melakukan tanya jawab tentang media lotto angka.
- c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan media lotto angka.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan guru PAUD Asuhan Bunda, maka bentuk permainan lotto angka yang dipilih pada siklus I adalah bermain mencari pasangan. Anak dibagi menjadi dua kelompok, kelompok satu untuk anak yang mencocokkan simbol angka 1-10 dengan kartu lotto yang sama disediakan 1-10. Kelompok dua anak mencocokkan banyaknya gambar yang ada di kartu ke papan lotto yang tersedia dengan jumlah 1-10. Setelah itu guru berkeliling melakukan tanya-jawab dengan anak.

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, jika terdapat sesuatu yang dianggap kurang dari guru dalam mengajar maupun kemampuan mengenal bilangan anak yang masih kurang maka dilanjutkan ke siklus II dengan

bermain aneka pilihan lotto angka. Selanjutnya apabila dalam siklus II masih ada yang harus diperbaiki dan kemampuan anak belum optimal, maka dilanjutkan ke siklus III dengan lotto angka untuk permainan mencocokkan menggunakan perlombaan dan seterusnya bila masih ada kekurangan.

#### 4. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan anak. Peneliti mengamati segala proses dalam aktivitas pembelajaran mengenal bilangan dengan menggunakan media lotto angka. Pengamatan dilakukan secara kontinyu dari siklus I sampai siklus yang diharapkan terdapat ketercapaian tujuan sendiri. Misalnya seperti melihat ketertarikan dan keseriusan anak dalam menggunakan media lotto angka, kelancaran dalam pembelajaran kemampuan mengenal bilangan menggunakan media lotto angka, keseriusan dalam mempelajari bilangan menggunakan lotto angka, kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya, kemudian hasil pengamatan ini didiskusikan bersama guru sehingga dapat memvariasikan rancangan pembelajaran mengenal bilangan dengan menggunakan media lotto dapat segera dilakukan.

#### 5. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti memikirkan rencana ketika sudah sampai saat refleksi. Menentukan waktu seperti kapan hari dan jam akan dilaksanakan refleksi,



caranya bagaimana, siapa saja yang terlibat, bagaimana proses refleksi terjadi, bagaimana tanda memulai dan berhenti diberikan dan sebagainya. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan refleksi dari siklus I, II dan selanjutnya sampai ketercapaian perbaikan pembelajaran berhasil.

### C. Penjelasan Istilah

Penjelasan Istilah dalam penelitian ini antara lain untuk menjelaskan media lotto angka dan kemampuan mengenal bilangan anak, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan mengenal bilangan

Sedangkan kompetensi bilangan dilihat dari indikator anak usia 3-5 tahun dengan kombinasi kemampuan mengenal bilangan menurut Coughlin dan kompetensi kelompok A yaitu (1) menyebutkan urutan bilangan 1-10, (2) membilang dengan menunjuk benda-benda 1-10, (3) menyebutkan gambar yang ditunjukkan sesuai dengan jumlahnya, (4) menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5, (5) menunjukkan 2 kumpulan benda yang sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit, serta (6) mengenal simbol angka 1-10 secara berurutan, (7) mengenal simbol angka 1-10 secara acak.

#### 2. Media lotto angka

Jadi yang dimaksud media lotto angka adalah alat permainan yang memerlukan pengamatan, perbandingan, dan kemampuan mencocokkan sebagai sarana untuk belajar bilangan dan anak mengasosiasikannya dengan jumlah yang mewakilinya.

### D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di PAUD Asuhan Bunda Jalan. Kartika Raya No.1 KPAD Bandung 40153. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu anak yang berada pada usia 3-5 tahun di PAUD tersebut sebanyak 12 orang dengan anak laki-laki sebanyak 7 orang dan anak perempuan sebanyak 5 orang.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Pengertian Instrumen Penelitian**

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, alat untuk mengukurnya disebut instrumen. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian.

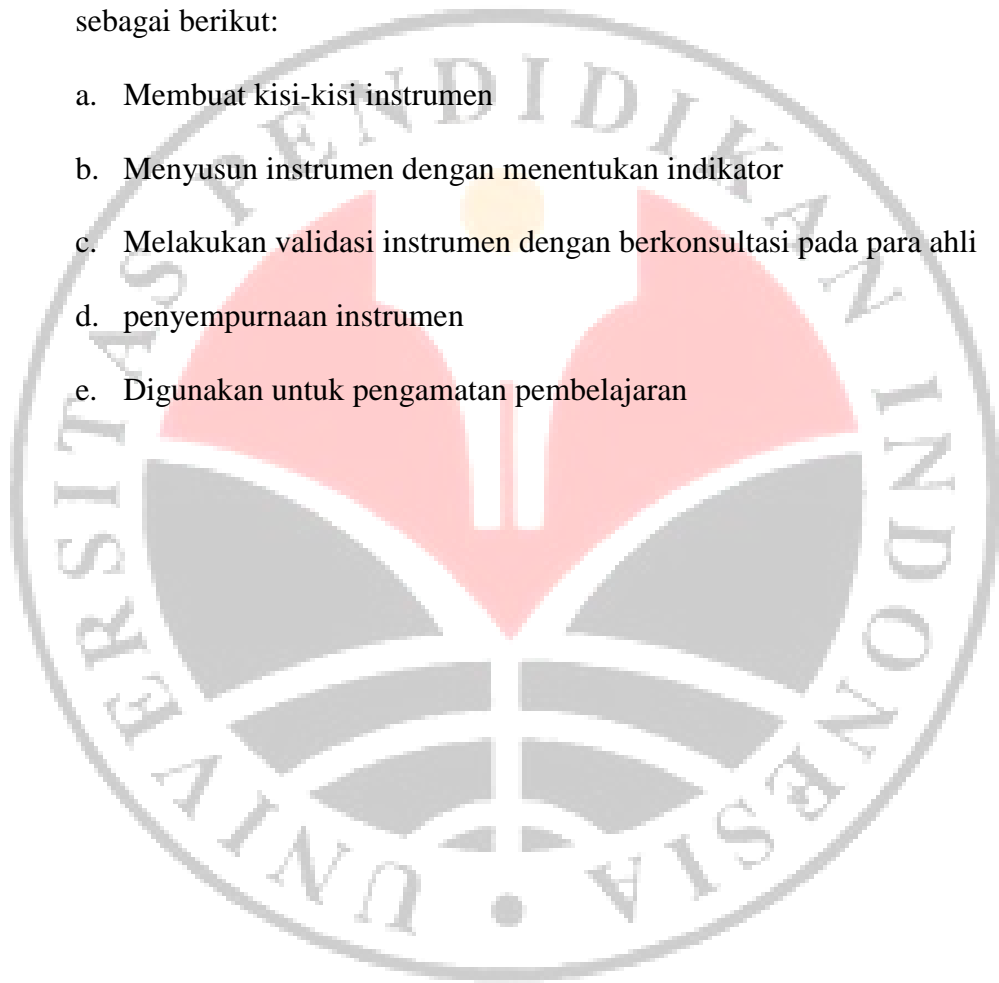
Instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur suatu pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan yakni berupa penggunaan media lotto angka. Dalam melakukan pengukuran membutuhkan sebuah alat yang dinamakan instrumen penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2006: 136) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format observasi terstruktur dengan penilaian baik, cukup dan kurang. Format observasi yang digunakan terhadap objek penelitian adalah observasi

langsung melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek penelitian dilakukan di tempat berlangsungnya pembelajaran. Format observasi ini digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam mengenal bilangan, jumlah item dalam instrumen sebanyak 52 butir.

Langkah-langkah dalam menyusun format observasi anak adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi instrumen
- b. Menyusun instrumen dengan menentukan indikator
- c. Melakukan validasi instrumen dengan berkonsultasi pada para ahli
- d. penyempurnaan instrumen
- e. Digunakan untuk pengamatan pembelajaran



## 2. Kisi-kisi instrumen

Berikut kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator	No.Item	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Kemampuan mengenal bilangan	Berhitung	1. Kemampuan berhitung ( <i>Coun-ting</i> ) Hubu-ngan satu ke Satu ( <i>corres-pondence one to one</i> )	1. Menyebutkan urutan bilangan 1-10	1-3	Observasi terstruktur	Anak
			2. Membilang dengan menunjukkan benda-benda 1-10	4-13		
			3. Menghubungkan /memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5	14-18		
	Jumlah/ kuantitas ( <i>Quantity</i> )	2. Menggu-nakan gamba-ran ( <i>using representtation</i> ) 3. Perbandingan ( <i>comparison</i> )	4. Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihatnya sesuai dengan jumlahnya. 5. Menunjukkan 2 kumpulan benda yang sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit	19-28 29-32	Observasi terstruktur	Anak
	Lambang Bilangan	4. Pengenalan simbol bilangan	6. Mengenal simbol angka 1-10 secara berurutan 7. Mengenal simbol angka 1-10 secara acak	33-42 43-52	Observasi terstruktur	Anak

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Bogdan dan Biklen (Alsa, 2004: 32) mengatakan prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data secara runtut adalah: (1) mengumpulkan data, yang berujud kata-kata (misal teks dari partisipan selama wawancara), (2) menganalisa kata-kata tersebut dengan melalui pendeskripsian peristiwa-peristiwa dan memperoleh atau menetapkan tema, (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum dan luas, (4) tidak membuat prediksi terhadap yang diamati, tapi menyadarkan diri kepada peneliti untuk membentuk apa yang mereka laporkan dan (5) tetap berada dalam laporan tertulis. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan:

### 1. Observasi

Menurut Karl (Wiraatmadja, 2006: 104), observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi non partisipatif yaitu peneliti melakukan observasi tetapi tidak sambil ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan.
- b. Observasi terstruktur yaitu adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya.  
(Sugiyono, 2008: 205)

Peneliti mengamati aspek-aspek yang akan menunjang penelitian seperti sarana dan prasarana yang tersedia, pedoman analisis dokumen administrasi PAUD, kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran mengenal bilangan untuk anak dan kemampuan anak dalam mengenal bilangan melalui penggunaan media lotto angka.

## 2. Wawancara

Wawancara baik untuk dilakukan peneliti selain efektif untuk mendapatkan data yang diharapkan, hal ini juga memungkinkan untuk mengetahui hal-hal yang mungkin belum terdapat dalam lembaran pertanyaan saat wawancara.

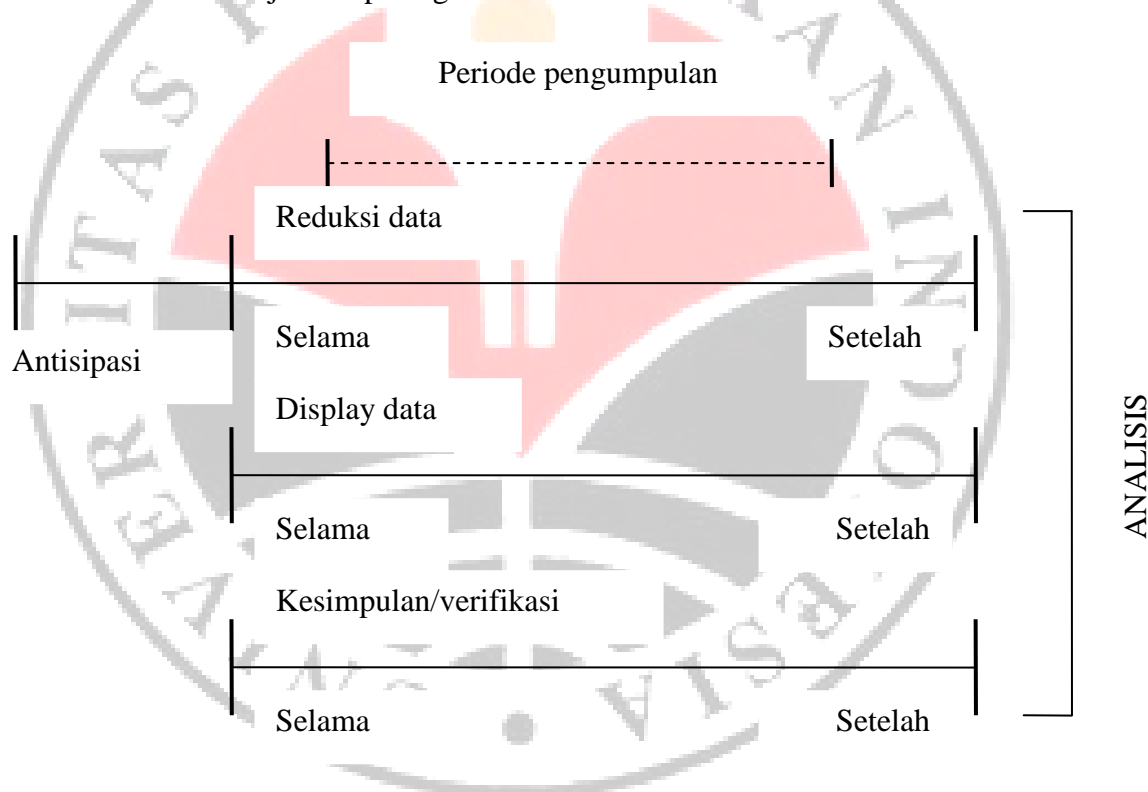
## 3. Studi dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2008: 329). Dokumen yang akan dikumpulkan pada penelitian ini berupa foto-foto hasil pembelajaran dan video pembelajaran bilangan pada anak dengan menggunakan media lotto di PAUD Asuhan Bunda.

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan usaha proses memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Kegiatan analisis data dilakukan pada tahap awal penelitian, bahkan sejak tahap orientasi lain untuk keperluan itu sebaiknya sudah dipersiapkan sebuah catatan. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2006: 248) adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan

bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola dan dapat diceritakan pada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (Moleong, 2006: 308) analisis data ini dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan. Analisis data model ini melakukan beberapa tahapan diantaranya reduksi data, display data, dan kesimpulan, (Sugiyono, 2008: 337). Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar :



Gambar 3.2  
Komponen dalam Analisis Data (Flow Model)

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat dan di teliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti akan menetapkan tujuan yang akan dicapai setiap akan mereduksi data.

## 2. Data display (penyajian data)

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang berbentuk teks bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. *Conclusion drawing/ verification.*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.